

Naskah Kuno Keraton Harus Diamankan

JOGJA - Sejumlah naskah kuno milik Keraton Jogja bakal lebih mudah diakses masyarakat tanpa harus membuka naskah aslinya. Sejak beberapa waktu lalu, naskah-naskah bersejarah itu telah disimpan secara digital.

"Digitalisasi ini sangat penting," ujar Sultan Hamengku Buwono X usai penandatanganan naskah kesepahaman proyek pelestarian naskah (manuskrip) Jawa milik Keraton Jogja dengan Universitas Leipzig Jerman di Gedung Jene Keraton Jogja kemarin (21/6).

HB X memaparkan, selama ini Universitas Leipzig telah membantu pelestarian manuskrip dalam bentuk digital. Penandatanganan naskah kesepahaman itu merupakan tambahan kerja sama yang selama ini telah dijalin kedua pihak.

Raja Keraton Jogja itu berharap, Universitas Leipzig juga dapat menerapkan manajemen keamanan terhadap naskah-naskah yang sudah disimpan secara digital tersebut. Tanpa manajemen itu, dikhawatirkan siapa pun dapat membuka manuskrip dengan komputer.

Bila harapan itu sulit direalisasikan, keraton berniat menggandeng kerja sama dengan Lembaga Sandi Negara RI untuk menjamin kepastian keamanan naskah yang sudah didigitalkan.

► *Baca Naskah... Hal 23*

Pengalaman HB II Jangan Terulang

■ NASKAH...

Sambungan dari hal 13

"Manuskrip ini menjadi salah satu isi keraton sehingga memerlukan pengamanan," ingat raja yang di masa muda bernama KGPH Mangkubumi ini.

Ia bercerita, sistem pengamanan itu perlu dipikirkan agar pengalaman HB II yang pernah ditangkap Inggris tak terulang lagi. Usai menangkap HB II, pasukan Inggris yang dipimpin Gubernur Jenderal Raffles mengangkut naskah-naskah keraton. Dari manuskrip yang ada, diketahui, selama lima hari buku-buku

keraton diangkut dengan gerobak sebelum dibawa ke British University di London Inggris.

Dalam kesempatan itu, raja yang juga gubernur DIJ itu mengungkapkan, selama beberapa tahun terakhir keraton telah menjalin kerja sama dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Jogja untuk mengalihbahasakan naskah yang ada ke dalam Bahasa Indonesia.

"Harapannya masyarakat bisa juga menikmati naskah-naskah tersebut," ungkap ayah lima puteri dan kakek tiga cucu ini. Rektor UIN Sunan Kalijaga Amin Abdullah terlihat ikut menyaksikan acara tersebut.

Direktur Institute Studi Oriental Universitas Leipzig Jerman Ekehard Schulz menyampaikan terima kasihnya atas kepercayaan keraton melanjutkan tugas mengerjakan digitalisasi manuskrip Jawa. Dia berharap, melalui kegiatan ini, Jerman bisa mempelajari sejarah dan peran Kraton dalam perkembangan Islam di Indonesia.

"Kerja sama ini juga menjadi bagian kami membangun dialog dengan umat-umat beragama di berbagai negara dan memahami pluralisme umat beragama," ungkap Ekehard Schulz.

Dubes Indonesia untuk Jerman Eddy Pratomo menambahkan, penandatanganan naskah kes-

epahaman itu merupakan salah satu bagian dari kerja sama Indonesia dengan Jerman yang dirintis Presiden SBY ketika berkunjung ke Jerman 2009 lalu. Usai penandatanganan naskah kesepahaman, adik HB X, GBPH Joyokusumo menjelaskan, filosofi keraton dan makna berbagai simbol yang menggambarkan peran Sultan sebagai raja sesuai gelarnya *Ngarsa Dalem Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senopati Ing Ngalaga Ngabdurakhman Sayidin Pranatagama Khalifatullah*. Acara diakhiri peninjauan tempat penyimpanan naskah dan lingkungan keraton. (kus)